

The application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Model can Improve Learning Outcomes of Knowing the Standard Time Unit for Class II A Students of SD Negeri 1 Panunggalan Semester 2

Siti Murniwati

SDN 1 Panunggalan
sitimurniwati64@guru.sd.belajar.id

Article History

accepted 1/8/2021

approved 17/8/2021

published 1/9/2021

Abstract

The lack of teacher motivation in learning innovation has an impact on increasing student learning outcomes in class II A on the subject of knowing time, and the purpose of this study is to improve student learning outcomes for the Standard Time Unit material through Contextual Teaching and Learning (CTL) learning in class II A SD 1 Unitary State. The method used in this research is classroom action research. Based on the results obtained in the learning process and the results of the final test, the value of the final learning outcomes of the first cycle of 24 students who got a score of 75 only 18 students with a class average of 81.67 and in the second cycle increased to 24 students whose score is 75 with a class average of 90.42. This has shown an increase in learning outcomes in the material to know the unit of time.

Keywords: *contextual teaching and learning (CTL), learning outcomes, standard time units*

Abstrak

Kurangnya motivasi guru dalam inovasi pembelajaran memberikan dampak pada peningkatan hasil belajar siswa kelas II A pada materi mengenal waktu, dan tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Satuan Waktu Baku melalui pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada kelas II A SD Negeri 1 Panunggalan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam proses pembelajaran dan hasil tes akhir, maka nilai hasil akhir pembelajaran siklus I dari 24 orang peserta didik yang mendapat nilai ≥ 75 hanya 18 orang peserta didik dengan rata-rata kelas 81,67 dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 24 orang peserta didik yang nilainya ≥ 75 dengan rata-rata kelas 90,42. Hal ini telah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi materi mengenal satuan waktu.

Kata kunci: *Contextual Teaching and learning (CTL), hasil belajar, satuan waktu baku*

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series p-ISSN 2620-9284
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Guru mempunyai ruang yang cukup untuk berekspresi dalam proses pembelajaran di kelas. Kompetensi yang dimiliki seorang fasilitator di kelas menjadi syarat mutlak yang harus dimilikinya. Siswa akan merasa nyaman di kelas manakala guru dapat menjadi mediator, motivator, dan narator yang hebat untuk anak didiknya. Namun, tidak jarang pula guru mengajar masih secara konvensional, tidak inovatif, dan menggunakan buku teks yang langsung disajikan kepada siswa untuk mengerjakan latihan soalnya.

Padahal kurangnya motivasi guru dalam melakukan inovasi pembelajaran yang mengarah pada peningkatan hasil belajar, penggunaan media pembelajaran yang tidak optimal, dan pembelajaran yang monoton berpengaruh besar pada hasil belajar peserta didik. Banyak peserta didik yang menganggap belajar merupakan aktivitas rutin yang tidak menyenangkan dan membosankan. Terlebih lagi peserta didik menganggap pelajaran tersebut sudah ada di buku yang dapat dibaca dan dihafal sendiri tanpa harus mendengarkan ceramah guru. Mata pelajaran Matematika hal tersebut masih sering terjadi. Belajar matematika memerlukan pemahaman konsep yang harus dipahami siswa. Dimana peserta didik hanya menghafal tetapi harus mengerti cara metode mengerjakan materi sehingga akan memberi makna dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan pembelajaran seperti ini juga terjadi di SD Negeri 1 Panunggalan khususnya pada kelas II menunjukkan bahwa peserta didiknya sebagian besar masih cenderung pasif. Selama kegiatan belajar peserta didik jarang sekali mengajukan pertanyaan, gagasan atau menanggapi pertanyaan serta kurang dapat bekerja sama dalam kelompok. Peserta didik juga kurang termotivasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, sehingga pada akhir pembelajaran tidak menampakkan peningkatan hasil belajar. Akhirnya kemampuan kognitifnya masih berada dibawah standar rata-rata. Diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar peserta didik masih tergolong rendah. Standar nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) secara klasikal yang ditetapkan sekolah adalah 75. Pada tahun pelajaran 2020/2021, nilai ulangan harian pada kelas II pada materi pokok satuan waktu, ketuntasan belajar klasikal 50%, dari 24 peserta didik hanya 12 peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar individual.

Banyak faktor penyebab pasifnya peserta didik dalam proses belajar mengajar dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga mengurangi minat dan motivasi dalam belajar. Disamping itu pembelajaran masih konvensional, sehingga proses pembelajaran menjadi kurang mendukung pengembangan pengetahuan peserta didik.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut maka peneliti mencari alternatif baru tentang cara pembelajaran yang sesuai dengan yang akan diajarkan kepada peserta didik. Salah satu pilihan pembelajaran yang cocok dengan kondisi kelas II SD Negeri 1 Panunggalan adalah dengan menerapkan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Model ini memungkinkan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena dalam model CTL ini guru dapat mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik menangkap makna dari materi yang dipelajari, mengaitkan pengetahuan baru dengan pengetahuan dan pengalaman yang sudah dimiliki.

Untuk itu perlu melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul "Meningkatkan hasil belajar peserta didik materi mengenal Satuan Waktu Baku melalui model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada kelas 2 SD Negeri 1 Panunggalan".

METODE

Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan seluruh peserta didik Kelas II A SDN 1 Panunggalan sebanyak 24 siswa yang terdiri dari 14 laki-laki dan 10 perempuan pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian tindakan kelas ini telah

dilaksanakan dengan mengambil lokasi di SDN 1 Panunggalan, Kecamatan Pulokulon Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada bulan Januari hingga Juni 2022. Pelaksanaan penelitian direncanakan dalam 2 (dua) siklus. Direncanakan dalam siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pembelajaran yang dilaksanakan. Setiap siklus dikenai perlakuan yang sama, serta membahas kegiatan pembelajaran sesuai Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat, selanjutnya diakhiri dengan tes diakhir masing-masing siklus. Dalam penelitian ini, peneliti bekerjasama dengan teman sejawat sebagai pengamat, dengan cara ini diharapkan diperoleh data yang seobjektif mungkin demi kevalidan data yang diperlukan. Pelaksanaan tindakan pada setiap siklus terdiri atas 4 (empat) tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah berupa hasil belajar siswa berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Disamping itu, data aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran juga ditampilkan dan data aktivitas siswa dalam pembelajaran.

1. Siklus I

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah Menelaah materi dalam pembelajara kelas II Semester 1 mengenal satuan waktu baku, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL), menyiapkan media pembelajaran berupa power point, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal evaluasi, lembar pengamatan sikap, rubrik, soal evaluasi berupa tes tertulis, dan kunci jawaban, menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru, aktivitas siswa, selama pembelajaran berlangsung.

Tujuan yang ingin dicapai pada siklus I adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam mengenal satuan waktu baku. Dalam mencapai tujuan tersebut, perencanaan pembelajaran dibagi tiga kegiatan yaitu: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada pelaksanaan tindakan, pengamatan dilakukan oleh teman sejawat. Pengamatan menggunakan lembar observasi berupa lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan lembar observasi media pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan di lakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 11 Februari 2022 secara luring dengan pembelajara tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdo'a, guru mengecek kehadiran peserta didik, siswa dan guru melakukan tepuk PPK. Selanjutnya guru menampilkan power point dan menyampaikan tema, subtema serta pembelajaran, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran, guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari hari ini. Misalnya guru menanyakan "Siapakah yang punya jam dinding di rumah?"

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti dilakukan Siswa mengamati gambar jam yang ada pada buku (mengamati). Siswa membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam pada gambar (mencoba). Siswa diberikan arahan tentang kesetaraan satuan waktu, yaitu: 1 jam = 60 menit dan 1 menit = 60 detik. Beberapa siswa tampak antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan selanjutnya guru

menampilkan macam-macam satuan waktu baku pada power point, peserta didik menyebutkan satuan waktu tersebut untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kreatifitas dan berfikir kritis (konstruktivisme). Peserta didik secara bergantian menyebutkan kesetaraan satuan waktu yang ditunjukkan. Guru selanjutnya menampilkan satuan waktu pada power point, dan mengajukan pertanyaan pada siswa tersebut (questioning). Guru menugaskan siswa mengerjakan pemecahan masalah dan mencari cara penyelesaiannya (inquiry). Peserta didik saling memeriksa kebenaran pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan teman yang lain (mengomunikasikan). Kegiatan selanjutnya untuk melatih kemampuan siswa, guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan peserta didik menyerahkan hasil pekerjaannya tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan kepada peserta didik pada bagian-bagian yang belum tuntas pada pembelajaran. Selanjutnya dengan bimbingan guru peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran (*reflection*). Guru kemudian membagikan soal evaluasi terhadap peserta didik (*authentic asesment*), sebagai kegiatan terakhir guru mengajak peserta didik untuk berdoa.

c. Observasi

1. Pengamatan aktivitas mengajar guru

Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas mengajar guru diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru

No	Aktivitas	Ya/
	Pendahuluan	Ya
1	1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	Ya
	2. Membuka pelajaran dengan berdoa	Ya
	3. Melakukan absensi siswa	Ya
	4. Mengadakan apersepsi dan motivasi	Ya
	5. Menginformasikan tujuan pembelajaran	Ya
	6. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	Tidak
	Kegiatan Inti	Ya
2	1. Memperkenalkan materi pelajaran	
	2. Membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (konstruktivisme)	Ya
	3. Membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau menyimpulkan sendiri permasalahan (Inquiry)	Ya
	4. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang di pelajarnya (Questioning)	Ya
	5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa-guru, siswa dan sumber belajar (Learning Community)	Tidak
	6. Guru menjadi model dalam menjelaskan materi menggunakan media (Modelling)	Tidak

	7. Memberikan penguatan verbal atau non verbal kepada peserta didik	Tidak
	8. Meluruskan jawaban peserta didik yang keliru	Ya
	Penutup	
	1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran (Reflection)	Ya
3	2. Mengadakan evaluasi akhir pertemuan (Authentic Assesment)	Ya
	3. Menutup pelajaran dengan berdoa	Ya

Berdasarkan tabel 1 tersebut di atas, ada 13 aktivitas yang terlaksana dan 4 aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas guru adalah 76% dengan predikat cukup yang belum sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

2. Pengamatan aktivitas siswa

Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas peserta didik diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

No	Aktivitas	Ya/ Tidak
1	Pendahuluan	
	1. Kesiapan siswa menerima pelajaran	Tidak
	2. Peserta didik hadir	Ya
	3. Berdoa sebelum belajar	Ya
	4. Siswa mengaitkan materi baru dengan pengalaman siswa.	Ya
2	Kegiatan Inti	Tidak
	1. Aktif memperhatikan penjelasan guru	
	2. Peserta didik mampu mengkontruksi pengetahuannya (konstruktivisme)	Ya
	3. Peserta didik mampu menemukan sendiri jawaban/ menyimpulkan permasalahan (Inquiry)	Ya
	4. Aktif menjawab pertanyaan guru (Questioning)	Ya
	5. Peserta didik aktif berinteraksi dengan guru dan teman-temannya (Learning Community)	Tidak
	6. Peserta didik aktif menggunakan media (Modelling)	Ya
	7. Mengajukan pertanyaan dengan sopan	Tidak
	8. Bertanya tentang materi yang kurang jelas	Tidak
	9. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya	Tidak
3	Penutup	Ya
	1. Mampu membuat kesimpulan pembelajaran (Reflection)	
	2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi (Authentic Assesment)	Ya
	3. Berdoa sesudah belajar	Ya

Berdasarkan tabel 2 tersebut di atas, ada 10 aktivitas yang terlaksana dan 6 aktivitas aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas peserta didik adalah 63% dengan predikat cukup yang

belum sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas siswa yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran.

3. Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran

a) Hasil penilaian sikap

Hasil penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap spritual dan sosial ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil pengamatan sikap spritual dan sosial

No	Butir Sikap	Jumlah Siswa			
		SB	B	C	K
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	24	-	-	-
2	Disiplin (tepat waktu masuk kelas)	15	-	9	-
3	Tanggungjawab (mengumpulkan tugas)	24	-	-	-
4	Santun dalam mengikuti pembelajaran	24	-	-	-

Ket: SB= Baik, B= Baik, C = Cukup, dan K = Kurang

Berdasarkan tabel 3 di atas, untuk butir sikap Berdoa sebelum dan sesudah belajar sangat baik dilakukan oleh 24 orang peserta didik. Butir sikap disiplin (tepat waktu masuk kelas) 15 orang peserta didik kategori sangat baik dan 9 orang peserta didik dengan kategori cukup berarti masih terdapat peserta didik yang terlambat masuk. Butir sikap Tanggungjawab (mengumpulkan tugas) 24 orang peserta didik sangat baik dalam mengumpulkan tugasnya. Butir sikap Santun dalam mengikuti pembelajaran 24 orang peserta didik sangat baik.

b) Hasil penilaian pengetahuan

Setelah siklus I selesai, maka diadakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian pengetahuan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4 Rekap hasil penilaian pengetahuan

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Agustian Dhiwa Fauzan	90	Tuntas
2	Ahmad Abdul Latif	80	Tuntas
3	Ahmad Raditya	80	Tuntas
4	Alya Najwa Salsabila	60	Belum Tuntas
5	Asyanaz Shadika Putri	100	Tuntas
6	Azka Ibrahima Suryana	70	Belum Tuntas
7	Badai Jayadipa Pratama	80	Tuntas
8	Dinara Neysa Danendra	80	Tuntas

9	Floreta Jovita Ana	60	Belum Tuntas
10	Ian Ardi Miano	90	Tuntas
11	Khoirun Nisa'U Salamah	90	Tuntas
12	Kinara Arsyah Zahrani	80	Tuntas
13	Khrisna Ardhi Mandali	80	Tuntas
14	Lena Fathima Azzahra	50	Belum Tuntas
15	Maulidya Laili	100	Tuntas
16	Mohamad Arfa Pratama	70	Belum Tuntas
17	Nadhif Pradipta	100	Tuntas
18	Noval Febryan Prastyo	70	Belum Tuntas
19	Okaviano Keyza	100	Tuntas
20	Putri Aini Rimadhani	90	Tuntas
21	Rio Ismala Maulana	80	Tuntas
22	Setya Putri Lina Lestari	90	Tuntas
23	Sher Altaafa Danish	90	Tuntas
24	Mas Faizal Duta Raydanu	80	Tuntas

Berdasarkan tabel rekap hasil penilaian pengetahuan di atas diperoleh peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 adalah 18 orang dari 24 orang peserta didik yang mengikuti tes dan dikategorikan tuntas. Sehingga ketuntasan klasikalnya adalah 75% dengan rata-rata kelas 81,67. Hasil tes tindakan siklus I ini belum mencapai indikator kinerja yang ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 belum mencapai 80% dan siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran yang digunakan guru.

c) Hasil penilaian keterampilan

Hasil penilaian keterampilan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.5 Rekap Hasil Penilaian Keterampilan

No	Nama	Nilai
1	Agustian Dhiwa Fauzan	90
2	Ahmad Abdul Latif	80
3	Ahmad Raditya	80
4	Alya Najwa Salsabila	80
5	Asyanaz Shadika Putri	100
6	Azka Ibrahim Suryana	80
7	Badai Jayadipa Pratama	80
8	Dinara Neysa Danendra	80
9	Floreta Jovita Ana	80
10	Ian Ardi Miano	90
11	Khoirun Nisa'U Salamah	90
12	Kinara Arsyah Zahrani	80
13	Khrisna Ardhi Mandali	80
14	Lena Fathima Azzahra	80
15	Maulidya Laili	100

16	Mohamad Arfa Pratama	80
17	Nadhif Pradipta	100
18	Noval Febryan Prastyo	80
19	Okaviano Keyza	100
20	Putri Aini Rimadhani	90
21	Rio Ismala Maulana	80
22	Setya Putri Lina Lestari	90
23	Sher Altaafa Danish	90
24	Mas Faizal Duta Raydanu	80

Berdasarkan tabel hasil penilaian keterampilan di atas diperoleh 10 orang peserta didik Sangat Baik (SB) dalam menuliskan satuan waktu baku dan 14 orang peserta didik dikategorikan Baik (B) dalam mengenal satuan waktu baku.

d) Refleksi

Pada tahap ini, peneliti bersama observer menilai dan mendiskusikan kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan tindakan siklus I untuk kemudian diperbaiki dan dilaksanakan pada siklus II. Pada tindakan siklus I, penerapan model pembelajaran kontekstual belum maksimal. Hal ini terlihat dari kegiatan guru yang belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, terdapat beberapa kelemahan dalam penerapan model pembelajaran kontekstual sebagai berikut:

- i) Pada kegiatan pendahuluan guru belum menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada peserta didik
- ii) Pada kegiatan inti guru belum memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa-guru, siswa dan sumber belajar (Learning Community)
- iii) Guru belum menjadi model dalam kegiatan pembelajaran (Modelling)
- iv) Guru masih kurang memberikan penguatan verbal ataupun non verbal kepada peserta didik
- v) Sebagian peserta didik terlambat masuk kelas
- vi) Sebagian peserta didik masih ada yang belum fokus memperhatikan penjelasan guru
- vii) Peserta didik tidak diberi kesempatan untuk bertanya.

Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang ada dan berdasarkan hasil tes pada tindakan siklus I yang belum memenuhi indikator dalam penelitian ini, maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II dengan beberapa penyempurnaan sebagai berikut:

- i) Pada kegiatan pendahuluan guru perlu menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran kepada peserta didik
- ii) Pada kegiatan inti guru memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa-guru, siswa dan sumber belajar (Learning Community)
- iii) Guru menjadi model dalam kegiatan pembelajaran (Modelling)
- iv) Guru memberikan penguatan verbal ataupun non verbal kepada peserta didik
- v) Guru perlu memotivasi peserta didik agar fokus memperhatikan penjelasan guru
- vi) Pada kegiatan inti peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya ataupun menanggapi jawaban temannya

2. Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

Hal-hal yang dilakukan pada kegiatan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) revisi sesuai indikator yang telah ditetapkan dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual Teaching and Learning, menyiapkan media pembelajaran berupa power point yang lebih menarik sebagai revisi dari siklus I, mempersiapkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), kisi-kisi soal evaluasi, lembar pengamatan sikap, rubrik, soal evaluasi berupa tes tertulis, dan kunci jawaban, dan menyiapkan lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Kelemahan-kelemahan yang ada pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II, sehingga diharapkan kelemahan-kelemahan tersebut tidak terulang pada siklus II.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan yaitu pada tanggal 4 Maret 2022 dengan pembelajaran tatap muka terbatas. Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui 3 kegiatan yaitu:

1) Kegiatan Pendahuluan

Pada kegiatan ini guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa, guru mengecek kehadiran peserta didik, siswa dan guru melakukan salam PPK. Guru melakukan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman sehari-hari peserta didik dengan materi yang akan dipelajari hari ini dengan menampilkan gambar kegiatan sehari-hari di rumah dan peserta didik menyebutkan jenis kegiatan berdasarkan gambar. Selanjutnya guru menampilkan power point dan menyampaikan tema, subtema serta pembelajaran, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan inti

Kegiatan Inti dilakukan Siswa mengamati gambar jam yang ada pada buku (mengamati). Siswa membaca waktu yang ditunjukkan jarum jam pada gambar (mencoba). Siswa diberikan arahan tentang kesetaraan satuan waktu, yaitu: 1 jam = 60 menit dan 1 menit = 60 detik. Beberapa siswa tampak antusias untuk menjawab pertanyaan tersebut. Kegiatan selanjutnya guru menampilkan macam-macam satuan waktu baku pada power point, peserta didik menyebutkan satuan waktu tersebut untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, kreatifitas dan berfikir kritis (konstruktivisme).

Peserta didik secara bergantian menyebutkan kesetaraan satuan waktu yang ditunjukkan. Guru selanjutnya menampilkan satuan waktu pada power point, dan mengajukan pertanyaan pada siswa tersebut (questioning). Guru menugaskan siswa mengerjakan pemecahan masalah dan mencari cara penyelesaiannya (inquiry).

Peserta didik saling memeriksa kebenaran pemecahan masalah yang telah dilakukan dengan teman yang lain (mengomunikasikan). Kegiatan selanjutnya untuk melatih kemampuan siswa, guru membagikan LKPD kepada peserta didik dan peserta didik menyerahkan hasil pekerjaannya tersebut.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru memberikan penguatan kepada peserta didik pada bagian-bagian yang belum tuntas pada pembelajaran. Selanjutnya dengan bimbingan guru peserta didik membuat kesimpulan pembelajaran (reflection). Guru kemudian membagikan soal evaluasi terhadap peserta didik dan menyampaikan bahwa hasil evaluasinya di kumpulkan kembali (authentic assessment), sebagai kegiatan terakhir guru mengajak peserta didik untuk berdoa.

c. Observasi

1) Pengamatan aktivitas mengajar guru

Selama kegiatan pembelajaran, aktivitas mengajar guru diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Hasil pengamatan aktivitas mengajar guru siklus II

No	Aktivitas	Ya/ Tidak
	Pendahuluan	Ya
	1. Menyiapkan alat dan media pembelajaran	
1		
	2. Membuka pelajaran dengan berdoa	Ya
	3. Melakukan absensi siswa	Ya
	4. Mengadakan apersepsi dan motivasi	Ya
	5. Menginformasikan tujuan pembelajaran	Ya
	6. Menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan dalam pembelajaran	Ya
	Kegiatan Inti	Ya
	1. Memperkenalkan materi pelajaran	
2		
	2. Membimbing siswa mengkonstruksi pengetahuan peserta didik mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (konstruktivisme)	Ya
	3. Membimbing siswa untuk menemukan sendiri jawaban atau menyimpulkan sendiri permasalahan (Inquiry)	Ya
	4. Guru mengajukan pertanyaan untuk mengarahkan siswa menemukan setiap materi yang di pelajarnya (Questioning)	Ya
	5. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara siswa, siswa-guru, siswa dan sumber belajar (Learning Community)	Ya
	6. Guru menjadi model dalam menjelaskan materi menggunakan media (Modelling)	Tidak
	7. Memberikan penguatan verbal atau non verbal kepada peserta didik	Tidak
	8. Meluruskan jawaban peserta didik yang keliru	Ya
	Penutup	
	1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pelajaran (Reflection)	Ya

3

- | | |
|---|----|
| 2. Mengadakan evaluasi akhir pertemuan (Authentic Assessment) | Ya |
| 3. Menutup pelajaran dengan berdoa | Ya |

Berdasarkan tabel 6 tersebut di atas, ada 15 aktivitas yang terlaksana dan 2 aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas guru adalah 88% dengan predikat baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, sehingga pelaksanaan aktivitas guru dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

2) Pengamatan aktivitas siswa

Selama kegiatan pembelajaran siklus II, aktivitas peserta didik diamati oleh observer menggunakan lembar observasi. Hasil dari pengamatan keterampilan mengajar guru ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengamatan aktivitas peserta didik siklus II

No	Aktivitas	Ya/ Tidak
1	Pendahuluan	
	1. Kesiapan siswa menerima pelajaran	Ya
	2. Peserta didik hadir	Ya
	3. Berdoa sebelum belajar	Ya
	4. Siswa mengaitkan materi baru dengan pengalaman siswa.	Ya
2	Kegiatan Inti	Ya
	1. Aktif memperhatikan penjelasan guru	
	2. Peserta didik mampu mengkontruksi pengetahuannya (konstruktivisme)	Ya
	3. Peserta didik mampu menemukan sendiri jawaban/ menyimpulkan permasalahan (Inquiry)	Ya
	4. Aktif menjawab pertanyaan guru (Questioning)	Tidak
	5. Peserta didik aktif berinteraksi dengan guru dan teman- temannya (Learning Community)	Tidak
	6. Peserta didik aktif menggunakan media (Modelling)	Ya
	7. Mengajukan pertanyaan dengan sopan	Ya
	8. Bertanya tentang materi yang kurang jelas	Ya
	9. Siswa memberikan tanggapan terhadap jawaban temannya	Ya
3	Penutup	Ya
	1. Mampu membuat kesimpulan pembelajaran (Reflection)	
	2. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi (Authentic Assessment)	Ya
	3. Berdoa sesudah belajar	Ya

Berdasarkan tabel 7 pengamatan aktivitas peserta didik siklus II tersebut di atas, ada 14 aktivitas yang terlaksana dan 2 aktivitas aktivitas yang tidak terlaksana. Sehingga, persentase ketercapaian pelaksanaan aktivitas peserta didik adalah 87,5% dengan predikat baik dan sudah sesuai dengan indikator keberhasilan pelaksanaan aktivitas peserta didik yaitu $\geq 80\%$ proses pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran, sehingga pelaksanaan aktivitas peserta didik dapat dikatakan telah terlaksana dengan baik.

- 3) Penilaian terhadap hasil belajar siswa yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam pembelajaran.

a) Hasil penilaian sikap

Hasil penilaian sikap terdiri atas penilaian sikap spritual dan sosial ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Hasil pengamatan sikap spritual dan sosial siklus II

No	Butir Sikap	Jumlah Siswa			
		SB	B	C	K
1	Berdoa sebelum dan sesudah belajar	24	-	-	-
2	Disiplin (tepat waktu masuk kelas)	24	-	-	-
3	Tanggungjawab (mengumpulkan tugas)	24	-	-	-
4	Santun dalam mengikuti pembelajaran daring	24	-	-	-

Ket: SB= Baik, B= Baik, C = Cukup, dan K = Kurang

Berdasarkan tabel 8 pengamatan sikap spritual dan sosial siklus II di atas, untuk butir sikap berdoa sebelum dan sesudah belajar sangat baik dilakukan oleh 24 orang peserta didik. Butir sikap disiplin (tepat waktu masuk kelas) 24 orang peserta didik kategori sangat baik. Butir sikap Tanggungjawab (mengumpulkan tugas) 24 orang peserta didik sangat baik dalam mengumpulkan tugasnya setelah pembelajaran selesai. Butir sikap Santun dalam mengikuti pembelajaran 24 orang peserta didik sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan untuk penilaian sikap spritual dan sosial dari 4 butir sikap semua peserta didik dapat dikategorikan sangat baik (SB).

b) Hasil penilaian pengetahuan

Setelah siklus II selesai, maka diadakan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Hasil penilaian pengetahuan Peserta Didik Ditampilkan Pada Tabel Di Bawah Ini:

Tabel 4.9 Rekap Hasi Penilaian Pengetahuan Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan
1	Agustian Dhiwa Fauzan	100	Tuntas
2	Ahmad Abdul Latif	90	Tuntas
3	Ahmad Raditya	90	Tuntas
4	Alya Najwa Salsabila	80	Tuntas
5	Asyanaz Shadika Putri	100	Tuntas

6	Azka Ibrahim Suryana	80	Tuntas
7	Badai Jayadipa Pratama	90	Tuntas
8	Dinara Neysa Danendra	90	Tuntas
9	Floreta Jovita Ana Larisa	80	Tuntas
10	Ian Ardi Miano	90	Tuntas
11	Khoirun Nisa'U Salamah	90	Tuntas
12	Kinara Arsyah Zahrani	90	Tuntas
13	Khrisna Ardhi Mandali	100	Tuntas
14	Lena Fathima Azzahra	80	Tuntas
15	Maulidya Laili	100	Tuntas
16	Mohamad Arfa Pratama	80	Tuntas
17	Nadhif Pradipta	100	Tuntas
18	Noval Febryan Prastyo	80	Tuntas
19	Okaviano Keyza	100	Tuntas
20	Putri Aini Rimadhani	90	Tuntas
21	Rio Ismala Maulana	90	Tuntas
22	Setya Putri Lina Lestari	90	Tuntas
23	Sher Altaafa Danish Eryu	90	Tuntas
24	Mas Faizal Duta Raydanu	100	Tuntas

Berdasarkan tabel rekap hasil penilaian pengetahuan di atas diperoleh peserta didik yang memiliki nilai ≥ 75 adalah 24 orang dari 24 orang peserta didik yang mengikuti tes dan dikategorikan tuntas, berarti semua peserta didik yang mengikuti tes dinyatakan tuntas. Sehingga, ketuntasan klasikalnya adalah 100% dengan rata-rata kelas 90,42

Hasil tes tindakan siklus II ini sudah mencapai indikator kinerja yang ditentukan yaitu 80%. Hal ini dikarenakan peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 mencapai 100%.

c) Hasil penilaian keterampilan

Hasil penilaian keterampilan peserta didik ditampilkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.10 Rekap hasil penilaian keterampilan siklus II

No	Nama	Nilai
1	Agustian Dhiwa Fauzan	90
2	Ahmad Abdul Latif	90
3	Ahmad Raditya	90
4	Alya Najwa Salsabila	90
5	Asyanaz Shadika Putri	100
6	Azka Ibrahim Suryana	90
7	Badai Jayadipa Pratama	90
8	Dinara Neysa Danendra	90
9	Floreta Jovita Ana	90
10	Ian Ardi Miano	90
11	Khoirun Nisa'U Salamah	90
12	Kinara Arsyah Zahrani	90

13	Khrisna Ardhi Mandali	90
14	Lena Fathima Azzahra	80
15	Maulidya Laili	100
16	Mohamad Arfa Pratama	80
17	Nadhif Pradipta	100
18	Noval Febryan Prastyo	80
19	Okaviano Keyza	100
20	Putri Aini Rimadhani	90
21	Rio Ismala Maulana	80
22	Setya Putri Lina Lestari	90
23	Sher Altaafa Danish	90
24	Mas Faizal Duta Raydanu	90

Berdasarkan tabel hasil penilaian keterampilan di atas diperoleh 20 orang peserta didik Sangat Baik (SB) dan 4 orang peserta didik dikategorikan Baik (B) dalam mengenal satuan waktu baku.

d) Refleksi

Pembelajaran siklus II difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa dalam mengenal satuan waktu baku. Untuk memperoleh data tentang pelaksanaan siklus II dilakukan melalui pengamatan dan tes. Hasil pengamatan dan tes tersebut dianalisis dan didiskusikan dengan pengamat, sehingga diperoleh hal-hal sebagai berikut :

- (1) Guru telah melaksanakan kegiatan untuk mengenal satuan waktu baku dengan langkah-langkah model pembelajaran contextual Teaching and Learning (CTL).
- (2) Pada kegiatan pembelajaran, siswa sudah dapat mengkonstruksi pengetahuannya (konstruktivisme), melaksanakan penemuan (inquiry), berfikir kritis dan kreatif.
- (3) Dalam mengerjakan soal latihan pada siklus II, siswa sudah tidak mengalami kesulitan karena telah melakukannya pada siklus I.

Berdasarkan hasil refleksi terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II baik penilain??sikap,??pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dibandingkan siklus I. Ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal pada siklus I sebesar 75% sedangkan pada siklus II telah mencapai 100%. Pelaksanaan aktivitas guru juga meningkat dari 76% pada siklus I menjadi 88% pada siklus II, sedangkan pelaksanaan aktivitas peserta didik juga meningkat dari 63% pada siklus I menjadi 87,5% pada siklus II. Hal ini dikarenakan indikator keberhasilan pada penelitian ini tercapai yaitu $\geq 80\%$ siswa telah memperoleh nilai ≥ 75 dan $\geq 80\%$ kegiatan aktivitas guru dan peserta didik telah dilaksanakan. Dengan demikian terjadi peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi mengenal satuan waktu baku di kelas II A SDN 1 Panunggalan. Hal ini terjadi karena anak-anak telah terbiasa menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam mengenal satuan waktu baku.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi materi Satuan Waktu Baku di kelas IIA SDN 1 Panunggalan Kabupaten Grobogan Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan kesimpulan, maka peneliti menyarankan hal-hal berikut.

1. Guru diharapkan dapat menerapkan pendekatan pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Guru hendaknya selalu memotivasi dan membimbing siswa dalam proses pembelajaran.
3. Bagi peneliti dapat melakukan penelitian dan mengembangkan pada materi matematika yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaenal. 2011. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: Yrama Widya.
- Arie Windy. (2016). Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA tentang Konsep Tumbuhan Hijau. Bandung: Tidak Diterbitkan
- Dzaki. (2009). Kelemahan Pembelajaran CTL. [Online]. Tersedia: <http://www.sekolahdasar.net/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-pembelajaran.html> [diakses 25 Januari 2022]
- Hidayati, N. 2016. Pengaruh Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Buana Matematika*. 4(1): 37.
- Rusman. 2014. Model-model Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.